



Seni Motif Cap pada Kain bagi Penderita Psikotik di Dinas Sosial Meruya Unit Informasi (UILS Meruya)

Nina Maftukha

Fakultas Design and Creative Arts, Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: nina.maftukha@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Seni motif cap ini sudah terkenal sejak jaman pra sejarah, dan hasilnya bisa dilihat di Gua Leangleang, Kalimantan dan di Gua Altamira, Australia. Teknik cap sebenarnya sangat sederhana dan bisa memanfaatkan benda dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar kita. Berdasarkan *survey*, untuk kegiatan bina hasta di Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) Meruya belum ada produk yang berupa *fashion fabric*. Oleh sebab itu, pengabdian ini mengusung tema seni motif cap pada kain. Cap merupakan satu teknik seni grafis atau seni cetak yang paling sederhana, yaitu motif cap pada kain yang ditimbulkan dengan tekstur dari berbagai jenis daun di lingkungan sekitar. Sebagai contoh, kita bisa memanfaatkan tekstur dari tulang pelepah pisang dengan komposisi dan pola tertentu. Target yang ingin dicapai yaitu mengenalkan kepada penyandang Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) Meruya. Pengaplikasiannya dengan menerapkan motif pada kain. Hal ini dapat melatih aspek kognitif dan motorik siswa. Adapun metode pelaksanaannya yaitu (1) mengenalkan teknik membuat cap dari pelepah pisang, (2) mengaplikasikan motif tersebut pada kain, (3) membuat komposisi dan pola motif yang unik, (4) praktek membuat motif dengan teknik pewarnaan cap, (4) membuat produk ekonomi kreatif berupa produk *fashion*.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit/Diterima 29 Jul 2021

Revisi Pertama 02 Sep 2021

Diterima 29 Sep 2021

Tersedia Online untuk Pertama

07 Okt 2021

Tanggal Publikasi 01 Nov 2021

Kata Kunci:

Kain,

Motif cap,

Seni.

Art of Stamp Motif on Fabric for Psychotic Persons at Meruya Social Services Information Unit (UILS Meruya)

Nina Maftukha

Faculty of Design and Creative Arts, Mercu Buana Jakarta University, Indonesia

Correspondence: E-mail: nina.maftukha@mercubuana.ac.id

ABSTRACT

The art of this stamp motif has been known since prehistoric times, and the results can be seen in Leangleang Cave, Kalimantan and Altamira Cave, Australia. The stamp technique is very simple and can take advantage of objects and plants in the environment around us. Based on the survey, there are no products in the form of fashion fabric for the cultivating activities at the Social Service Information Unit (UILS) Meruya. Therefore, this service carries the theme of stamped art on cloth. Stamp is one of the simplest graphic arts or printing techniques, namely the stamp motif on the fabric that is created with the texture of various types of leaves in the surrounding environment. For example, we can take advantage of the texture of the banana midrib bone with a certain composition and pattern. The target to be achieved is to introduce Meruya's Social Service Information Unit (UILS) to people. The application is by applying the motif to the fabric. This can train the cognitive and motor aspects of students. The implementation methods are (1) introducing the technique of making stamps from banana midribs, (2) applying the motif to the fabric, (3) creating unique compositions and patterns of motifs, (4) practicing making motifs with stamp coloring techniques, (4) making creative economy products in the form of fashion products.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 29 Jul 2021

First Revised 02 Sep 2021

Accepted 29 Sep 2021

First Available online 07 Oct 2021

Publication Date 01 Nov 2021

Keyword:

Art,

Fabric,

Stamp motif.

1. PENDAHULUAN

Penyandang psikotik ialah mereka yang mengalami delusi dan halusinasi (Zukhrufa dan Taftazani, 2021). Psikotik merupakan penyakit yang berupa gangguan mental dan dapat membawa dampak kritis baik pada penderita, keluarga dan lingkungannya. Penyebab gangguan psikotik disebabkan oleh berbagai faktor yang saling mempengaruhi, yaitu faktor psikososial (stres), gangguan kognitif, relasi dan komunikasi yang buruk, dan kesulitan sosial ekonomi (Zuraida, 2018). Mereka mengalami kekacauan pikiran, afek yang dangkal, dan menarik diri. Kondisi lain yang memungkinkan penyandang gangguan berada dalam situasi tidak beruntung adalah ditolak dari keluarga, disembunyikan dari pergaulan masyarakat, dan mengalami berbagai perlakuan lain yang tidak manusiawi (Zukhrufa dan Taftazani, 2021).

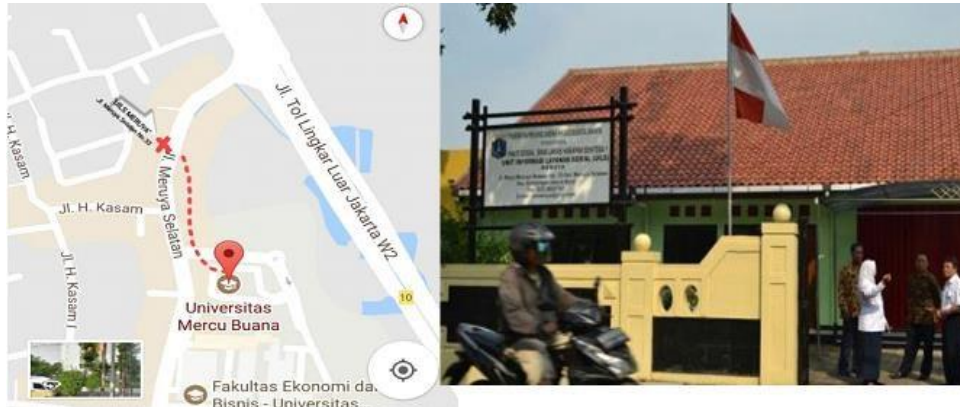
Stigma negatif mengenai penyandang psikotik dalam masyarakat masih sulit untuk ditanggulangi, sehingga psikotik semakin stress akibat dari tanggapan dan suasana lingkungan sekitar (Hanjarwati *et al.*, 2019). Oleh sebab itu, dibentuk komunitas psikotik Meruya, yang berisi mantan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) di wilayah Meruya Selatan. Komunitas psikotik di Meruya Selatan telah mempunyai program dan kegiatan, diantaranya berupa workshop produk kriya. Namun, kurang dalam hal penanaman kreativitas produk, sehingga produk yang dihasilkan kurang menarik dalam hal estetika dan inovasi (Lihat **Gambar 1**).



Gambar 1. Kegiatan dan produk hasil karya komunitas psikotik Meruya.

Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) Meruya yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta merupakan wadah informasi yang fokus dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) (Lihat **Gambar 2**). Salah satu tujuan UILS Meruya, yang beralamat Jl. Meruya Selatan No. 33 Kembangan Jakarta Barat. Tujuan dari kegiatan adalah untuk mengubah cara pandang masyarakat dengan menghapus stigma negatif mengenai psikotik. Dan yang terpenting adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan melindungi para penyandang psikotik berupa terapi, juga berbagai macam aktifitas,

seperti pelatihan keterampilan tata boga, melukis, mengenal seni musik, menjahit, membuat boneka, dan lain sebagainya. Sejauh ini dalam kegiatan melukis, para penderita selalu dibimbing dalam melukis, sehingga hasil karyanya bukan merupakan intuisi dan ekspresi dari masing-masing psikotik tersebut (Hardiyanti, 2020). Masalah lainnya adalah susah dalam mengumpulkan anggota keluarga hadir pada saat konsultasi dengan psikolog dan penderita psikotik.



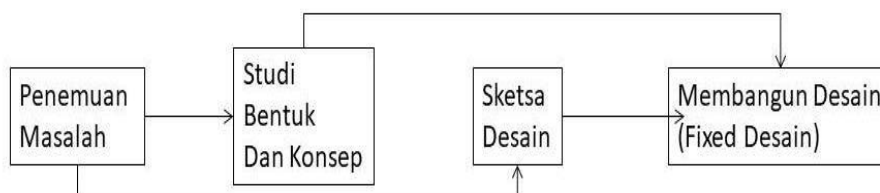
Gambar 2. Unit informasi layanan sosial Meruya Selatan.

1.1. Peluang Kegiatan Pengabdian

Sebagian besar kota Jakarta khususnya di unit Informasi Layanan Sosial Jakarta masih sangat jarang ditemukan bina hasta untuk membuat produk *fashion fabric*. Bahkan di Indonesia masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Sebagian besar *fashion fabric* di kota-kota besar di Indonesia masing digunakan sebagai branding perusahaan. Peluang *fashion fabric* berupa seni motif cap ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai media yang dapat menjadi citra promosi kota (Parmono, 2013). Tidak hanya menjadi media promosi, namun juga sebagai media dan material produk fashion yang berdasarkan pada data bekraf bahwa pendapatan dari kegiatan ekonomi kreatif di Indonesia paling tinggi dalam dunia *fashion* (Zulkifli, 2020).

2. METODE

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan pada program pengabdian pada masyarakat kali ini adalah melalui metode desain yang akan diterapkan sampai mengarah kepada rancangan awal. Dengan penerapan metode desain yang dilakukan diharapkan dapat digunakan dengan baik sampai mengarah kepada rancangan awal yang dapat membantu pihak mitra untuk dapat menentukan arah selanjutnya (Lihat **Gambar 3**).



Gambar 3. Metode desain yang diterapkan.

Dalam mewujudkan kegiatan berupa konsultasi desain dari sei motif cap untuk Pengabdian Pada Masyarakat dengan pihak terkait, tim pelaksana membagi kegiatan pelatihan ini menjadi

4 tahap yaitu tahap Empati (merasakan kondisi dari tempat tujuan desain), tahap pembentukan ide melalui sketsa yang akan dibuat, tahap penetapan desain dan tahap *fixed* desain melalui rancangan awal desain pada **Tabel 1**. Penjelasan detail dari tahap pelaksanaan terdiri dari:

Table 1. Tahap Kegiatan dan Metode Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan	Metode
Empati	Koordinasi dengan mitra Studi lapangan (lokasi desain) Perumusan masalah Melihat kondisi (lokasi desain)	Melihat kondisi langsung keadaan dan suasana dari target desain untuk menentukan rancangan yang akan dibuat.
Membentuk ide	Koordinasi dengan pihak mitra mengenai ide yang akan diterapkan Koordinasi dengan tim pelaksana mengenai ide yang akan dibuat Menentukan konsep desain yang akan dibuat	Metode interview dengan pihak mitra untuk dapat menjelaskan ide yang akan dibuat Metode <i>group discussion</i> dengan tim untuk dapat menentukan ide desain serta konsep yang akan dilaksanakan
Penetapan desain	Pembuatan sketsa dan dari ide yang akan dibuat dari setiap bagian yang didesain	Metode rancangan berupa sketsa untuk memperlihatkan berbagai desain yang akan dibuat
Konsep Produk (Desain)	Tim dosen memperlihatkan hasil desain yang telah terpilih dan ditentukan melalui kesesuaian dengan konsep serta fakta yang ada.	Metode presentasi ide desain kepada pihak mitra disertakan dengan penjelasan mengenai desain yang dibuat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan keterampilan dalam membuat pola motif cap dan mengatur komposisi motif. Hal ini mempunyai keunggulan berupa melatih motorik untuk lebih peka dalam merespon lingkungan dalam hal mencari ide gagasan dalam berkarya. Sasaran yang strategis dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyandang psikotik. Metode yang digunakan yakni:

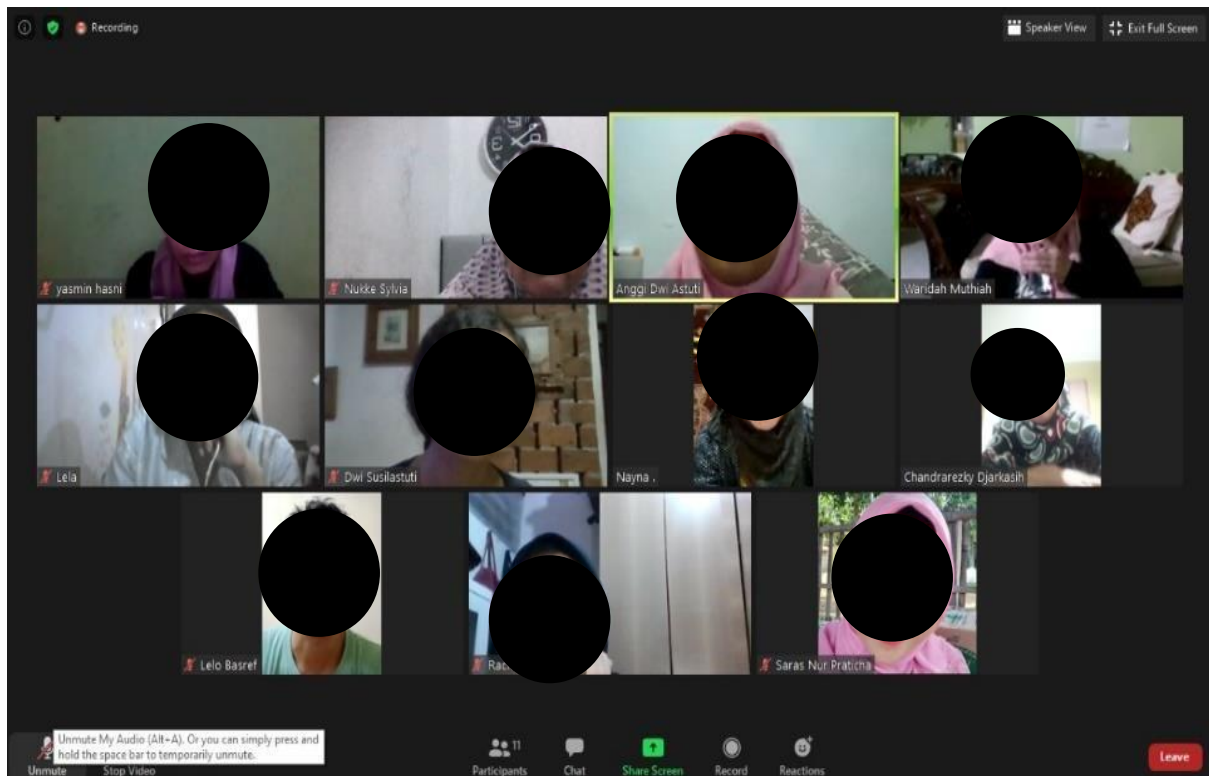
- a. Metode ceramah, metode ini dilakukan dalam memberikan pengarahan materi terkait seni motif cap pada kain.
- b. Metode tanya jawab juga digunakan untuk memberikan kesempatan bagi para peserta yang belum memahami.
- c. Metode demonstrasi dilakukan oleh tim dalam memperagakan teknik pembuatan seni motif cap pada kain.
- d. Metode praktik langsung, peserta dapat memperagakan dan terlibat langsung dalam proses pembuatan motif cap pada kain.
- e. Metode diskusi, dengan metode ini peserta dapat memberikan pengalaman dan evaluasi dari hasil praktik yang telah mereka lakukan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan keterampilan melalui 3 tahapan. Pada tahapan persiapan tim pengabdian masyarakat mengunjungi unit Informasi Layanan Sosial (UILS), Meruya, Jakarta Barat. Tahapan pelaksanaan yaitu melakukan workshop tentang cara dan teknik pembuatan seni motif cap pada kain. Dalam tahap ini, keterlibatan peserta diharapkan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan ini, akan ada pembagian peserta ke dalam beberapa kelompok yang akan dipandu oleh masing-masing perwakilan tim pengabdian yang mendampingi selama proses berlangsung. Tahap ketiga yaitu memamerkan hasil *workshop*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Persiapan Kegiatan

Mengingat masa pandemic Covid-19 tidak memungkinkan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lingkungan UMB, maka selanjutnya pelaksanaan dilakukan dengan bentuk penyerahan rangkuman Materi pada Modul buku tutorial untuk para peserta kegiatan. Pada tahap persiapan di Program Studi Desain Produk dengan tema “Seni motif cap pada kain untuk penyandang psikotik di Unit Informasi Layanan Sosial Meruya” dimulai dari rapat oleh tim secara *internal* untuk membicarakan teknis pelaksanaan (Lihat **Gambar 4**).



Gambar 4. Rapat online persiapan perumusan materi PPM.

Agenda rapat ini dilakukan pada tanggal 11 Juni 2020 dengan melibatkan semua tim desain produk guna membahas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan rapat diikuti oleh semua dosen desain produk yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan PPM dengan berbagai tema dan lokasi PPM. Pada lokasi ULS jalan Menara Meruya Selatan, disepakati untuk membuat buku tutorial pelatihan pengabdian yang akan dibagikan pada peserta

Dari hasil koordinasi dengan tim maka dibuatlah *timeline* waktu produksi dan penyerahan materi serta penyerahan pada pihak peserta (UILS jalan Meruya Selatan). Maka dijadwalkan, pembuatan buku tutorial yang berisi tentang materi-materi terkait *dreamboard* akan diselesaikan dan diserahkan pada awal Juli (tanggal 12 Juli 2020). Upaya merealisasikan hal tersebut maka diperlukan perumusan Materi-materi yang disesuaikan dengan proposal yang dibuat.

3.2. Rangkuman Materi Kegiatan Yang Akan Dibukukan

Dalam konsep buku tutorial pada **Gambar 5**, akan diajarkan langkah demi langkah menggunakan pelepah pisang sebagai media cap pada kain. Kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini memiliki tujuan untuk:

- Menerapkan pengetahuan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan diri dari tim pelaksana serta sebagai cara untuk membantu pihak mitra untuk dapat menyelesaikan masalah dari kurang variatifnya produk bina hasta sebagai ekonomi kreatif di Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) Meruya.
- Membantu pihak mitra melalui memberi pengetahuan dan masukan mengenai pengembangan produk *fashion fabric*.
- Menjalankan misi kearifan lokal dengan memanfaatkan suatu fasilitas dengan menyesuaikan dengan peraturan daerah setempat tanpa harus ada yang dikurangi dari aktivitas masyarakat di daerah tersebut.
- Mengenalkan teknik membuat cap dari berbagai macam daun dan pelepah yang ada di sekitar.
- Mengaplikasikan motif tersebut pada kain dan membuat komposisi dan pola motif yang unik.
- Praktek membuat motif dengan teknik pewarnaan cap
- Membuat produk ekonomi kreatif berupa produk *fashion*.



Gambar 5. Konsep buku tutorial.

Untuk Tahap persiapan pembuatan karya ini bisa dilihat dalam **Gambar 6**. dibutuhkan beberapa alat dan bahan, diantaranya: (1) Pelepah pisang, (2) Pisau atau cutter, (3) Lap, (4) Kuas, (5) Wadah, (6) Kain, (7) Cat akrilik, (8) Air.

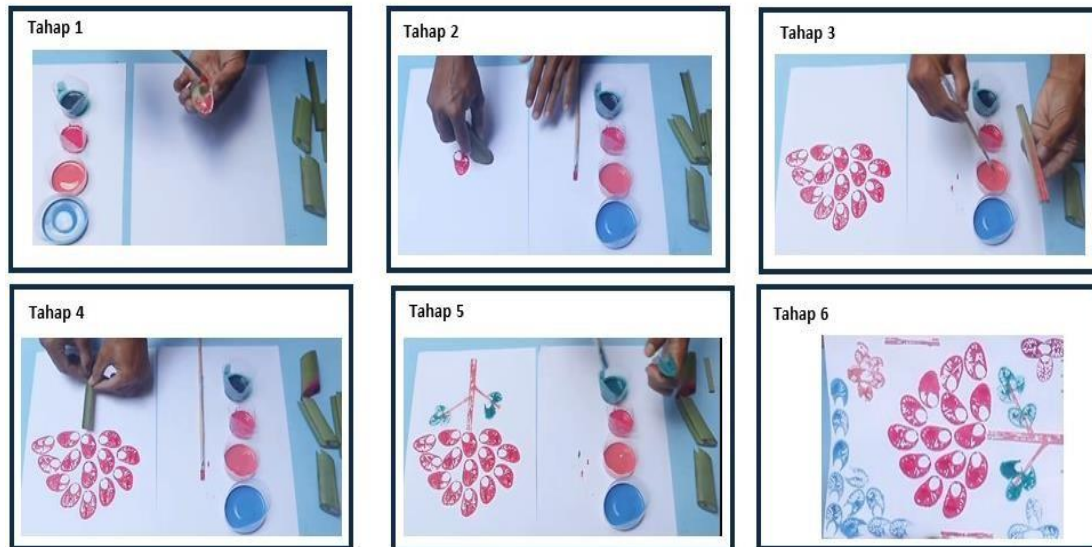


Gambar 6. Alat dan bahan yang diperlukan.

Tahapan Pembuatan Cap Pada Kain

- Siapkan semua perlengkapan, beri cat pelepah pisang yang sudah dipotong

- b. Menempelkan pelepah pisang yang sudah diberi cat pada kain sesuai dengan pola
- c. Lakukan berulang sesuai dengan pola hingga mendapatkan bentuk yang diinginkan.
- d. Untuk tangkai, kita memakai potongan pelepah pisang yang dipotong memanjang.
- e. Bentuk tangkai dengan ditambahi dengan daun
- f. Jadilah kain bermotif



Gambar 7. Tahapan pembuatan cap pada kain tahapan.

Tahapan selanjutnya pengecatan latar pada kain:

- a. Buat latar belakang dengan mengoleskan cat pada permukaan kain dan tunggu hingga kering
- b. Ulangi tahapan mencetak sesuai dengan pola yang diinginkan Hasil seni motif cap pada kain:



Gambar 8. Hasil seni motif cap pada kain.

4. KESIMPULAN

Instansi Pendidikan Mercu Buana merupakan instansi yang memiliki beberapa cabang disiplin keilmuan, baik dari bidang sains, ekonomi, sosial, seni dan desain. Sebagai instansi yang melahirkan berbagai profesi keilmuan, tentu saja juga melahirkan tenaga pengajar yang profesional dibidangnya. Tenaga pengajar inilah yang memiliki peran penting dalam proses keilmuan, baik sebagai penyalur ilmu pengetahuan bagi muridnya maupun maupun berkomitmen dalam memproduksi dan menerapkan ilmu pengetahuannya kepada

masyarakat. Hal ini ditunjukkan dalam tridharma perguruan tinggi oleh para dosen yakni pengajaran, penelitian yang diabdikan ke masyarakat. Khusus dalam lingkup pengabdian kepada masyarakat, tidak semua disiplin ilmu dapat dengan sederhana diimplementasikan kepada masyarakat, maka dari itu kehadiran penelitian tentang kebutuhan masyarakat menjadi penting.

UILS sebagai wadah identifikasi kebutuhan masyarakat merupakan salah satu solusi wadah kegiatan sosial untuk penyandang psikotik di masyarakat agar mempunyai kreativitas untuk pengembangan diri. Untuk itu, Upaya efektif Instansi pun juga penting dalam memastikan dan memudahkan setiap disiplin ilmu agar dapat tepat sasaran. Upaya efektif tersebut ditempuh dengan hadirnya lokasi-lokasi binaan (melalui MOU) untuk dijadikan wadah awal. Dalam Hal ini Universitas Mercu Buana membuka peluang bagi disiplin ilmu untuk melakukan pengabdian masyarakat tersebut di UILS lokasi binaan tersebut.

Berdasarkan analisis kondisi lingkungan dan masyarakat di Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) Meruya, menjadi menarik untuk melakukan pengabdian masyarakat. Khususnya dibidang seni dan desain yang merupakan salah satu bidang ilmu di Universitas Mercu Buana, cukup perlu untuk menyalurkan segala metode pengetahuan melalui pengabdian ini. Sebagai bidang ilmu yang bergerak dibidang seni dan desain dalam hal ini desain produk memiliki beberapa metode pengetahuan kreativitas yakni salah satunya penyampaian buku tutorial. Metode pengembangan potensi dan kreativitas melalui penyampaian ide gagasan dengan seni motif cap ini sehingga bisa diaplikasikan dalam beberapa produk yang mereka buat. Hal ini dapat meningkatkan value dan kualitas produksi mereka dalam bidang keterampilan yang kedepannya akan menjadi ladang usaha bagi penyandang psikotik.

5. CATATAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa kertas itu bebas dari plagiarisme.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2018). Kerajinan batik dan pewarnaan alami. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 136-148.
- Apdal, J., Karim, D. N. F. M., dan Amat, S. (2020). Persepsi dan faktor pendorong aplikasi terapi seni dalam kalangan kaunselor pelatih. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 45(1), 43-50.
- Azis, L. H., Ramli, Z., dan Setiadi, G. A. (2020). Transisi memorabilia pada batik dalam karya lukis cat air. *Atrat: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 056-062.
- Bozcuk, H., Ozcan, K., Erdogan, C., Mutlu, H., Demir, M., and Coskun, S. (2017). A comparative study of art therapy in cancer patients receiving chemotherapy and improvement in quality of life by watercolor painting. *Complementary Therapies in Medicine*, 30(1), 67-72.
- Loke, D. J., Zakaria, A. R., dan Lau, P. L. (2013). Pendekatan terapi lukisan dalam kalangan kanak-kanak autisme. *Journal of Special Needs Education*, 3(1), 92-108.
- Hanjarwati, A., Suprihatiningrum, J., dan Aminah, S. (2019). Persepsi penyandang disabilitas dan stakeholder untuk mempromosikan dan mengembangkan komunitas inklusif di DIY dan Asia Tenggara. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 379-404.
- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134-139.

- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 285-302.
- Nelson, N. (2016). Kreativitas dan motivasi dalam pembelajaran seni lukis. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 42-58.
- Parmono, K. (2013). Nilai kearifan lokal dalam batik tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 134-146.
- Puji, P. P., dan Hendriwinaya, V. W. (2015). Terapi transpersonal. *Buletin Psikologi*, 23(2), 92-102.
- Putri, A. O., dan Widyastuti, T. (2012). Perancangan batik cap dengan corak burung murai batu menggunakan peng gayaan animasi. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 319-324.
- Slayton, S. C., D'Archer, J., and Kaplan, F. (2010). Outcome studies on the efficacy of art therapy: A review of findings. *Art Therapy*, 27(3), 108-118.
- Sugiono, W. P. (2021). Transformasi material kertas dalam penciptaan karya seni lukis. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 7(1), 1-9.
- Swariga, Z. K. (2013). Pemanfaatan kain perca sebagai media berkarya seni lukis dengan teknik kolase bagi siswa kelas viii di SMP Negeri 5 Blora. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 2(1), 1-14.
- Wahida, A., Handayani, E. S., and Supriyadi, S. (2020). The philosophical values of kawung batik motif in contemporary batik painting. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(1), 76-82.
- Winarno, W., dan Aryanto, H. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan kepekaan artistik mahasiswa pendidikan seni rupa unesa angkatan 2013 dengan cara melukis menggunakan media cat air dan lilin. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 13(1), 77-92.
- Withrow, R. L. (2004). The use of color in art therapy. *The Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*, 43(1), 33-40.
- Zukhrufa, F. Z., dan Taftazani, B. M. (2021). Psikoedukasi Keluarga Dalam Mendukung Penyembuhan Orang Dengan Skizoprenia. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 51-61.
- Zulkifli, Z., Sembiring, D., dan Pasaribu, M. (2020). Tradisi dalam modernisasi seni lukis Sumatera Utara: eksplorasi kreatif berbasis etnisitas batak toba. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(3), 352-359.
- Zuraida, Z. (2018). Konsep diri penderita skizofrenia setelah rehabilitasi. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 1(2), 110-124.